

Persepsi Siswa SMA PGRI 4 Palembang Terhadap Pembelajaran Ekonomi Secara Daring

Oleh: **Septa Aprizal¹**, **Neta Dian Lestari²**, **Nurlina³**, **Januardi⁴**

¹²⁴(Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang)

Email: ¹septamuanis@gmail.com, ²neta_obyta@yahoo.com

³(Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang)

Email: ³nurlinaabadi@gmail.com

Diterima: 27 Juli 2021 | Revisi: 31 Februari 2022 | Diterbitkan: 30 Juni 2022

Abstrak–Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap topik ekonomi online pada masa pandemi Covid-19 di SMA PGRI 4 Palembang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kajian tentang persepsi siswa terhadap topik ekonomi pada masa pandemi Covid-19 di SMA PGRI 4 Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan alat bantu berupa angket persepsi mahasiswa terhadap topik ekonomi pada saat pandemi Covid-19 Online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sebagian siswa tentang topik ekonomi online selama pandemi Covid-19 di SMA PGRI 4 Palembang pada tahun 2021, pada kategori sedang. Karena hasil rata-rata, sebagian besar siswa melaporkan bahwa pembelajaran ekonomi online tidak sepenuhnya efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran; Ekonomi; Daring

PGRI 4 Palembang High School Students' Perception of Learning Economics Online

Abstract–This study was to determine students' perceptions of online economic subjects during the Covid-19 Pandemic at SMA PGRI 4 Palembang. This research is quantitative descriptive. That is research that seeks to describe or explain a survey of student perceptions on economic subjects during the Covid-19 Pandemic Online at SMA PGRI 4 Palembang. This study used a survey instrument to measure students' perceptions of economics topics during the Covid-19 Online pandemic. The study found that some students took economics lessons online during the Covid-19 pandemic at SMA PGRI 4 Palembang South Sumatra Province in 2021 stated that they were moderate. The moderate results mean that most students state that online learning for Economics is not entirely effective.

Keywords: Learning; Economics; Online

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ekonomi ada dalam kurikulum pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengembangkan sumber daya manusia,

khususnya di bidang intelektual atau pemikiran, yang kemudian dapat bersaing di dunia bisnis. Berdasarkan (Alfred Marshall, 2012), Ilmu ekonomi mempelajari orang-orang yang berusaha menemukan bagian kecil dari perilaku

individu dan sosial yang paling dekat dengan pengejaran kebahagiaan dan konsumsi material. Menurut (Suprihartiningaram, 2013:75) pembelajaran adalah usaha guru untuk membantu siswa memperoleh informasi dan mencapai tujuan pendidikan. Pada kasus ini, merebaknya virus corona dan banyaknya siswa yang belajar sambil berlibur atau di rumah menimbulkan banyak berita dan kekhawatiran di kalangan berbagai siswa pada mata pelajaran yang mereka ambil, terutama ekonomi. Pemahaman merupakan kemampuan melihat sesuatu yang menggairahkan, memahaminya, kemudian menginterpretasikannya secara logis dan menciptakan interpretasi.

Pengamatan siswa mencerminkan konsep atau perilaku yang berasal dari pengamatan yang dilakukan dalam kursus. Keputusan berdasarkan temuan ini bisa positif atau negatif tergantung pada perspektif individu. Dalam pembelajaran online, beberapa siswa merasa kursus online kurang menarik dan membosankan ketika mereka mendengarkan dan menonton video atau animasi langsung guru untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Konsep ini sesuai dengan harapan bahwa guru berusaha membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bersemangat, santai dan terbebani dengan proses pembelajaran online.

Berdasarkan definisi tersebut, maka perlu adanya pembelajaran tematik bagi siswa SMA PGRI 4 di Palembang, Uttar Pradesh Selatan mengenai kesulitan ekonomi. Umpan balik siswa akan digunakan untuk menilai kekuatan dan

kelemahan siswa dalam kursus pendidikan keuangan online. Berdasarkan analisis ini, peneliti memfokuskan pada faktor internal, seperti keterlibatan siswa dalam kurikulum dan faktor eksternal, seperti masalah konsentrasi dalam kurikulum atau lingkungan belajar yang lebih efektif di tahun 1980-an. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan lingkungan. Pandangan siswa keuangan SMA PGRI 4 di Palembang, Sumatera Selatan tidak jelas.

Informasi atau yang biasa disebut pendapat atau pikiran berasal dari bahasa asing, artinya rasa tanggap, pengertian, penglihatan atau pengertian (Azura, 2019: 7-8). Sedangkan (Adhia, 2017) persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengamati atau mengenali rangsangan (stimulus) dari sesuatu, yang menjadi efek dari persepsi yaitu pengetahuan tentang tanggapan seseorang.

Berdasarkan (Alizamar & Nasbahry Couto, 2016: 15) Konsepsi deklaratif adalah proses di mana orang membangun dan menafsirkan konsepsi historis mereka untuk memahami lingkungan mereka. Lebih lanjut, konsep (Akbar, 2015) merupakan reaksi atau citra baik yang merupakan penyerapan yang baik untuk mempelajari lebih banyak hal melalui panca indera manusia. Setiap orang dapat memberi tahu kami pendapat mereka, yang terkadang berbeda dari orang lain. Pemahaman adalah pengalaman tentang sesuatu, peristiwa, atau hubungan yang kita peroleh dengan mengakses informasi dan menafsirkan pesan. (Jalaluddin Rahmati Pamoji Soko, 2004: 28). Kemudian (Listyana, 2013) persepsi adalah proses

pencarian informasi dengan menggunakan alat indera. Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai proses pelaporan, persepsi rangsangan dan emosi manusia dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Arifin, Fuady & Kuswarno, 2017:91).

Sementara itu menurut (Normalasari, 2016) menyatakan bahwa gagasan tentang pesan atau komunikasi adalah cara menyampaikan makna yang diterima, dalam arti siswa secara terus menerus berinteraksi dengan lingkungan, dan hubungan ini melalui gagasannya muncul dari Indera perasa, penciuman. Dan kognisi adalah reproduksi saraf manusia tergantung pada pengaruh objek itu. (Sober dan Alex, 2003: 443) Jika kelima alat indera seseorang mampu mengakses informasi dan emosi dapat diserap dan diinterpretasikan langsung ke dalam otak, maka emosi dapat terjadi dan peristiwa tersebut dapat menjadi sebuah pengalaman. Sensor yang diterima oleh saraf kita memungkinkan orang untuk memahami lingkungan dan memungkinkan mereka untuk menangkap dan menggambarkan peristiwa, objek, dan informasi di sekitar mereka. Berdasarkan beberapa penjelasan yang diberikan oleh para ahli yang telah disebutkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses menafsirkan sesuatu yang mempengaruhi suatu peristiwa dari indera dan lingkungannya. Menurut (Dinar, 2018) ekonomi dapat didefinisikan secara sederhana seperti undang-undang, kebijakan, sistem manajemen keluarga. Bahkan penemuan-penemuan ilmiah digunakan oleh setiap keluarga atau komunitas. Bagaimana pengelolaan sumber daya yang ada untuk

memenuhi kebutuhan mereka disebut ekonomi.

Pada 31 Desember 2019, Sekretaris WHO China melaporkan kasus pneumonia di Wuhan, Provinsi Hubei, China, dengan alasan yang tidak diketahui. Pada 7 Januari 2020, China mengonfirmasi bahwa kasus tersebut adalah virus corona baru. WHO mengumumkan krisis kesehatan masyarakat (PHEIC) COVID-19 pada 30 Januari 2020 dan epidemi global pada 11 Maret 2020. (Menkes RI, 2020: 17). (Firdaus, 2020) Epidemi adalah wabah yang menyebar di wilayah yang luas secara bersamaan. Menurut gelombang (Aiwan-e-Muhammad Agong, 2020: 69), citra epidemi global atau global mempengaruhi banyak orang di luar batas negara. Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut (SARS-CoV-2) coronavirus 2. SARS-CoV-2 adalah jenis virus corona baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia (Menkes, 2020: 17).

Menurut (Hanoatubun, 2020) undang-undang investasi, perdagangan, usaha kecil, menengah dan besar (UMKM) juga akan terpengaruh, karena wisatawan yang tiba di tempat tujuan biasanya membeli oleh-oleh. Dengan penurunan jumlah wisatawan, omzet usaha kecil dan menengah juga menurun, serta berdampak pada Pendidikan Indonesia juga menjadi salah satu realitas yang terkena dampak dari wabah Covid-19 yang salah satunya dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan pembelajaran budidaya yang awalnya menghadapi 100% pembelajaran online di rumah yang tidak sepenuhnya efektif. Selanjutnya (Siahaan, 2020) Sesuai dengan penerapan undang-undang pembelajaran online ini, terkadang siswa dan guru menghadapi berbagai masalah, misalnya konten yang tidak diisi oleh guru ketika guru

menggantikannya dengan pekerjaan lain. Hal ini menjadi alasan bagi siswa karena tugas guru lebih dari itu. Dari uraian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa epidemi COVID-19 mempengaruhi banyak realitas. Dampak Dalam hal ekonomi dan pendidikan, situasi ekonomi masyarakat dan gaya belajar para siswa berubah, hal ini hanya dilakukan untuk memutus rantai dari meluasnya penyebaran Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai metode kuantitatif tentang persepsi siswa terhadap masalah ekonomi selama merebaknya Covid-19 di SMA PGRI 4 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa tentang ilmu ekonomi. Metode penelitian ini meliputi esai dan survei atau angket. IPS SMA PGRI Palembang, data yang diperoleh berupa data statistik hasil survei seluruh

siswa kelas XI (Winarno, 2011:157) menunjukkan bahwa analisis data survei dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan ini tergantung pada jumlah dan kualitas data. Analisis data menggunakan analisis kualitatif apabila data yang diperoleh bersifat deskriptif dan tidak dapat diubah menjadi angka-angka. Pada saat yang sama, analisis data kuantitatif tepat ketika data yang dikumpulkan dapat dikategorikan atau diubah menjadi angka-angka. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat data akurat mengenai hasil survey Deskriptif. Hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Masa Pandemi Covid secara Daring di SMA PGRI 4 Palembang

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
X > 95,24	Sangat Positif	3	10%
86,90 s/d 95,24	Positif	9	30%
78,56 s/d 86,90	Sedang	12	40%
70,22 s/d 78,56	Negatif	4	13,33%
X < 70,22	Sangat Negatif	2	6,67%
Jumlah		30	100

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil penelitian tentang pemahaman siswa dari 30 siswa menunjukkan bahwa mata kuliah ekonomi internet 2021 yang diselenggarakan oleh SMA PGRI 4 di Palembang, Sumatera Selatan pada masa wabah Covid tahun 2021, berada pada

kelompok tertinggi dengan 10% atau 3 siswa. Kelompok positif - 30% atau 9 siswa, kelompok tengah - 40% atau 12 siswa, kelompok negatif - 13,33% atau 4,30 siswa, dan kelompok terburuk - 6,67% atau 2 siswa. Hasilnya, persepsi

sebagian siswa tentang mata kuliah e-commerce saat wabah SMA PGRI 4 tahun 2021 di Palembang, Sumatera Selatan, telah termoderasi.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa teknik pembelajaran tidak sepenuhnya efisien terutama dimasa pandemi. Hal ini dikarenakan Ekonomi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pengetahuan tentang kalkulus matematika. Komunikasi melalui pembelajaran online selalu terbatas, demikian pula pencapaian tujuan pengajaran ekonomi. Selain itu, terbatasnya ruang pertemuan tentang mobilitas dalam pendidikan ekonomi pada masa epidemi membuat materi yang mencakup statistika, serta masalah rekayasa yang terbatas, yang hampir tidak ditemukan oleh guru dan siswa, hampir tidak dapat ditemukan oleh guru dan siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maryani, Lestari & Aradea, 2022). Menggunakan bentuk pendidikan online 2021-2022, angka sangat baik 9,47% atau 9%, persentase baik 23,15% atau dua puluh jawaban, persentase rata-rata 43,73% atau 33, poin 22 lainnya mengambil enam poin untuk pembelajaran online. , termasuk 10% atau 21% responden dan 10,52% atau 10% dari kelompok terkecil yang disurvei. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi siswa SMA 3 Palembang yang belajar ekonomi online pada tahun ajaran 2021-2022 adalah kelas menengah dengan 43,73 persen atau sepertiga responden.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Zhafira, N. H.,

Ertika, Y. dan Chairiyaton, C, 2020) bahwa perangkat pembelajaran online yang paling populer adalah WhatsApp dan Google Classroom, yang menyumbang 53% sekolah. anak-anak. Departemen Ekonomi Universitas Teiku Umar menyadari perbedaan strategi pembelajaran online sebelum meluncurkan bahasa online. Juga, mode komunikasi yang paling populer bagi siswa adalah paruh kedua. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk e-learning, kolaborasi dan pembelajaran berbasis masalah dan e-learning.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Masa Pandemi Covid secara Daring Di SMA PGRI 4 Palembang Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 masuk dalam kategori sangat positif. Hasil ini didapat dari penyebaran angket atau kuisioner yang diberikan kepada seluruh responden atau siswa kelas XI IPS, dari hasil angket tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa kelas XI IPS menyatakan sangat positif terhadap Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Masa Pandemi Covid secara Daring Di SMA PGRI 4 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Adhia, H. D. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Ips Di Sma Negeri 3 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan. Vol 2. Nomor 2*, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin.

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Penelitian Pendidikan Islam. Vol 10. Nomor 1*, 193-195.
- Dinar, M. D. (2018). *Pengantar Ekonomi*. Palopo: Iain Palopo.
- Firdaus. (2020). Virus Coronaa Dalam Perspektif Sunnah. *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir. Vol 5. Nomor 1*, 13-16.
- Handayani, D. (2020). Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Official Journal Of The Ondonesia Society Of Respirology. *Respirologi Indonesia. Vol 40. Nomor 2*, 122-126.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling. Vol 2. Nomor 1*, 146-147.
- Hasan, M. D. (2020). *Buku Saku Ekonomi*. Maakassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hasanah, R. D. (2016). Gambaran Persepsi Guru Terhadap Blended Learning. *Jurnal Pemikiran Dn Penelitian Psikologi. Vol 11. Nomor 3*, 129-134.
- Listyana, R. D. (2013). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jongrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2003). *Jurnal Agustya. Vol 5. Nomor 1*, 118-121.
- Mulyanto, E. D. (2017). *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*. Banten: Unpam Press.
- Maryani, M., Lestari, N. D., & Aradea, R. (2022). Persepsi Siswa SMA Negeri 3 Palembang Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2021-2022. *Journal of Education Research*, 3(1), 13-21.
- Normalasari. (2016). Persepsi Siwa Terhadap Proses Pembelajaran Ips Berbantuan Media Di Kelas Iv Dan V Sdn Banjarbaru Utara 2. *Lentera Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 11. Nomor 1*, 64.
- Normasari, I. D. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tangerang: Unpam Press.
- Safri, H. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Iain Palopo.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah. Edisi Khusus. Nomor 1*, 1-3.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sumantri, E. D. (2016). *Materi Pokok Pembinaan Generasi Muda*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M. (2017). *Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).